

Peningkatan Pemahaman 'Islamic Leadership' untuk Pemuda Sumatera Utara

Muhammad Kaulan Karima¹, Ramadhani², Toni Nasution³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al Ittihadiyah Labuhanbatu Utara, Sumatera Utara, Indonesia

Alamat: Jl. Lintas Sumatera, Gunting Saga, Kualuh Sel, Labuhan Batu Utara, Sumatera Utara, 21457

email: kaulamkarima@gmail.com¹, ramadhanimpd@gmail.com², toniandrionasution@gmail.com³

ABSTRACT. *The case for youth moral decadentism at this time is very concerning, plus the condition of the nation is being deteriorated economically. The morality of the younger generation is certainly very worried, because they are the ones who will be the leaders of the nation in the future. In Islam, leadership is one of the important elements, because the enforcement of justice is impossible to achieve except with power/authority. Therefore, this devotion aims to realize a strong, optimistic, intelligent, and religious young Islamic leader". This type of qualitative research is descriptive. The results of this study found that the perception of youth about Islamic leadership is indispensable in order to optimize the development of human resources and smarten and solve the problems of the nation's life in achieving a bright future, because it is the next generation of youth who will fight for sustainability. Leaders must lead according to islamic values such as having courage in problem solving, encouraging change, showing example, honesty, maturity, loyalty, enthusiasm, determination, conviction, responsibility, hard work, discipline, and wisdom.*

Keywords: *Islamic Leadership, Young Generation, North Sumatera*

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia sedang dilanda berbagai perubahan dan permasalahan global yang terjadi begitu pesat seperti pasar bebas (*free trade*), tenaga kerja bebas (*free labour*), perkembangan masyarakat informasi, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya (Hendrati, 2014).

Bahkan kasus-kasus dekadensi moral yang terjadi pada saat ini sudah sangat memprihatinkan seperti pemerkosaan disertai dengan pembunuhan, kenakalan siswa-siswi sekolah dasar dan menengah, apalagi fenomena yang belakangan terjadi kasus pembunuhan siswa terhadap gurunya, dll. Permasalahan tersebut adalah berasal dari sebagian besar para pelajar atau generasi muda sebagai penerus pemimpin bangsa Indonesia. Hal ini juga disetujui oleh Deny bahwa situasi dan kondisi karakter bangsa pasca-reformasi dinilai sudah memprihatinkan (Setiawan, 2017).

Kondisi seperti ini tentu saja sangat memprihatinkan, sebab pemudalah yang akan menjadi pemimpin bangsa di masa mendatang. Tidak terbayangkan seandainya di masa mendatang negara ini dipimpin oleh orang-orang yang tidak bermoral, mungkin negara ini akan semakin kacau.

Sikap terhadap persoalan mendesak dan aktual kemasyarakatan, yaitu mempersiapkan dan mewujudkan pemimpin yang unggul dari generasi muda harus menjadi program prioritas, sehingga Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin* tetap dan terus bertahan di bumi Indonesia.

Al Ittihadiyah memiliki tanggung jawab untuk memperbaiki kondisi ini sebagai organisasi keislaman yang didirikan atas respon untuk mempersatukan ummat yang telah terpecah belah akibat dari politik *divide et impera*, serta adanya keinginan umat Islam memperbaiki sistem pendidikan Islam yang lebih teratur, modern, dan terorganisir (Rasyidin, 2018).

Al Ittihadiyah saat ini fokus pada tiga pilar pengembangan organisasi yaitu pada pendidikan, ekonomi, dan kaderisasi. Untuk mengoptimalkan pilar pendidikan dan ekonomi, maka kegiatan

kaderisasi harus terus dimaksimalkan dengan adanya pelatihan bagi generasi muda Al Ittihadiyah.

Banyak sudah pelatihan yang telah dilaksanakan selama ini, salah satunya pelatihan kepemimpinan pemuda Islam se-Sumatera Utara, dimana kegiatan ini bersinergi dengan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Ittihadiyah Labuhanbatu Utara (STIT AILU) sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi yang dimiliki oleh Al Ittihadiyah.

Kegiatan pelatihan ini sangat menarik, dikarenakan yang menjadi narasumber, instruktur berasal dari kalangan dosen STIT AILU dan juga dosen UIN SU Medan.



Gambar 1: Suasana Pelatihan

Selain narasumber dan instruktur yang kredibel, materi yang disajikan dalam pelatihan ini juga sangat relevan dengan tujuannya yaitu terwujudnya pemimpin muda Islam yang tangguh, optimis, cerdas, dan religious (TOpCeR) dalam menyelesaikan masalah umat Islam secara khusus dan masalah kebangsaan secara umum.

METODE

Pelatihan kepemimpinan pemuda Islam se-Sumatera Utara berjumlah 60 orang pemuda Islam yang berasal dari beberapa kabupaten/kota. Pelatihan ini dilaksanakan selama tiga hari di Lembaga Pelatihan Pertanian (LPP) Medan dengan sistem inap, dimana setiap utusan mendapatkan fasilitas kamar yang sama tidak ada yang dibedakan.

Untuk itu, pelatihan ini memang dilaksanakan dan mengimplementasikan nilai-nilai Islam, sehingga tujuan akhir dari pelatihan ini menghasilkan pemimpin *Muda Islam yang Tangguh, Optimis, Cerdas, dan Religius (TOpCeR)*.

Pelatihan ini juga didukung dengan materi yang berkaitan dengan akhlak dan ibadah seorang pemimpin, sehingga para peserta diharapkan memiliki akhlak yang mulia sebagai pemimpin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kepemimpinan Islam: optimalisasi pengembangan sumber daya manusia

Hasil dari wawancara yang dilakukan terhadap peserta pelatihan semuanya mengatakan bahwa kepemimpinan Islam sangat diperlukan dalam mengoptimalkan pengembangan sumber daya manusia, dikarenakan ajaran Islam memberikan prinsip dan nilai-nilai dalam kepemimpinan.

Pemimpin disebut dengan *leader* (Echols & Syadilly, 1993). Pemimpin adalah seseorang yang memiliki wewenang untuk mengarahkan bawahannya mengerjakan pekerjaan dalam mencapai tujuan (Engkoswara, 2015). Sedangkan kegiatannya disebut kepemimpinan atau *leadership*.

Disimpulkan kepemimpinan merupakan kegiatan mempengaruhi perilaku orang-orang lain agar mau bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu. Definisi itu mengandung pengertian pokok yang sangat penting tentang kepemimpinan, yaitu mempengaruhi perilaku orang lain, dengan adanya pengaruh yang diberikan maka akan membantu mengoptimalkan potensi SDM.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Mullins bahwa kepemimpinan berhubungan dengan motivasi, perilaku interpersonal dan proses komunikasi (Syafaruddin, 2015).

Begitu pula kepemimpinan dalam pandangan Islam merupakan amanah dan tanggung jawab yang tidak hanya dipertanggungjawabkan kepada anggota-anggota yang dipimpinya, tetapi juga akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah Swt.

Kepemimpinan Islam adalah prihal atau cara-cara memimpin, mengatur, mengarahkan umat/ rakyat yang sesuai dengan syariat Islam, yang secara garis besarnya bertujuan memelihara agama Islam dan tercapainya kesejahteraan dunia dan akhirat.

Hal ini terlihat pada saat pelatihan berlangsung, dimana seluruh peserta dimintakan untuk mengikrarkan janji tentang menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dalam mencerdaskan dan menyelesaikan masalah serta mengikutinya dengan antusias dan penuh kesadaran.



Gambar 2: Pembukaan Pelatihan Kepemimpinan Pemuda Islam

Dimana pada pelatihan ini, materinya sangat mendukung memberikan kesadaran kepada peserta tentang peran pemimpin dalam pengembangan SDM dan pemecahan masalah umat seperti *Masalah Keummatan: Ghozul Fikr, Perpecahan Ummat, Generasi yang Dilemahkan, Peran Pemuda dalam Membangun Ummat*.

Ditambah lagi, peserta pada pelatihan ini merupakan pemuda yang diutus oleh pengurus Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Al Ittihadiyah Kabupaten/Kota yang telah diseleksi secara baik, sehingga peserta yang mengikuti pelatihan ini, adalah pemuda pilihan dari setiap kabupaten/kota.

Sehingga dengan pelatihan kepemimpinan Islam yang dilaksanakan mampu mencerdaskan dan menyelesaikan masalah kehidupan bangsa dalam mencapai masa depan yang gemilang, yang dimulai dari daerah kabupaten/kota terlebih dahulu.

2. Pemimpin harus memimpin sesuai dengan nilai keislaman

Pemimpin harus membantu tercapainya suasana persaudaraan, kerjasama, dengan penuh rasa kebebasan.

Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Veithzal Rivai tentang beberapa prinsip pokok dalam kepemimpinan Islam yaitu saling menghormati dan memuliakan, menyebarkan kasih sayang, keadilan, persamaan di mata hukum, perlakuan yang sama, berpegang pada akhlak mulia, membebaskan jiwa dan nafsu mengikuti syahwat, menepati janji (Rivai, 2004).

Kejujuran merupakan syarat utama bagi seorang pemimpin (Asmara, 2006). Masyarakat akan menaruh respek kepada pemimpin apabila dia diketahui dan juga terbukti memiliki kualitas kejujuran yang tinggi. Pemimpin yang memiliki prinsip kejujuran akan menjadi tumpuan harapan para pengikutnya. Mereka sangat sadar bahwa kualitas kepemimpinannya ditentukan seberapa jauh dirinya memperoleh kepercayaan dari pengikutnya.

Singkatnya, pemimpin harus mengutamakan, membela dan mendahulukan kepentingan umat, menegakkan keadilan, melaksanakan syariat, berjuang menghilangkan segala bentuk kemunkaran, kekufuran, kekacauan, dan fitnah.

Dikarenakan pelatihan kepemimpinan bagi pemuda Se-Sumatera Utara ini berdasarkan ajaran Islam, maka haruslah berkaitan dengan prinsip-prinsip dasar kepemimpinan Islam.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Abbas, bahwa terdapat prinsip dasar kepemimpinan Islam yaitu *dasar tauhid, dasar persamaan derajat sesama umat manusia, dasar persatuan islamiyyah (ukhuwah islamiyah) atau prinsip persatuan dan kesatuan, dasar musyawarah untuk mufakat, dasar keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh umat* (Abbas, 2012).

Dasar tauhid, setiap pemimpin wajib berakidah kepada Allah Swt, untuk itu pemimpin haruslah beriman kepada Allah dan Rasulullah. Berkaitan dengan pelatihan ini, materi yang berkaitan adalah tentang *dasar-dasar kepemimpinan Islam, dan tauhid sebagai dasar kepemimpinan Islam*.

Dasar persatuan islamiyyah (ukhuwah islamiyah), prinsip ini untuk menggalang dan mengukuhkan semangat persatuan dan kesatuan umat Islam.

Dasar musyawarah untuk mufakat, Islam selalu menganjurkan ada kesepakatan dari orang-orang terkait dalam memutuskan suatu perkara yang berhubungan dengan kemanusiaan dalam kehidupan keluarga, dan kehidupan bernegara Hal ini dilaksanakan selama pelatihan ketika menyelesaikan masalah yang diberikan oleh narasumber dan instruktur, dimana peserta dimintakan untuk melakukan diskusi (musyawarah) dalam kelompoknya.



Gambar 3: Suasana Diskusi Peserta

Dasar keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh umat, pemimpin harus menegakkan persamaan hak anggotanya tanpa terkecuali.

Begitu pula dalam pelatihan ini, prinsip ini diimplementasikan dimana para peserta dari setiap utusan kabupaten/kota mendapatkan hak yang sama satu sama lain.

KESIMPULAN

Kepemimpinan Islam sangat perlu bagi generasi muda, karena mampu mengoptimalkan potensi sumberdaya manusia yang mampu mengamalkan dasar-dasar kepemimpinan berdasarkan nilai-nilai keislaman yaitu dasar tauhid, persamaan derajat sesama umat manusia, persatuan islamiyyah (*ukhuwah islamiyah*) atau prinsip persatuan dan kesatuan, musyawarah untuk mufakat, keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh umat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) Al Ittihadiyah Sumatera Utara sebagai inisiator dan pelaksana kegiatan pelatihan kepemimpinan pemuda Islam se-Sumatera Utara, begitu pula teruntuk Ketua STIT AILU yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat ikutserta memberikan kontribusi pada pelatihan dimaksud.

Begitu pula terkhusus bagi para peserta pelatihan, yang secara ikhlas dan antusias mengikuti pelatihan, dan secara koperatif memberikan informasi dan respon positifnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A. (2012). *Alghazali Menjawab 100 soal Keislamam*. Bandung: Lentera Hati.
- Asmara, T. (2006). *Spiritual centered leadership (kepimpinan berbaris spiritual)*. Jakarta: Gema Insani.
- Echols, J. M., & Syadilly, H. (1993). *Kamus Inggris Indonesia*. Pontianak: Gajah Mada University Press.
- Engkoswara, A. K. (2015). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabet.
- Hendrati, F. (2014). Hubungan Motivasi Berprestasi dan Harga Diri dengan Kinerja Guru SD di Malang. *Jurnal Psikologi Tabularasa* , 9 (2), 151–160.
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada.
- Rasyidin, A. (2018). Organisasi Islam Di Tanah Melayu: Ideologi dan Gerakan Al-Ittihadiyah Sebelum Era Reformasi. *Journal Of Contemporary Islam And Muslim Societies* , 2 (1), 50-90.
- Rivai, V. (2004). *Kiat Memipin dalam Abad Ke-21*. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Setiawan, D. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter di Era Global. *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, (hal. 20-25). Medan.
- Syafaruddin. (2015). *Manajemen Organisasi Pendidikan Islam Perpektif Sains dan Islam*. Medan : Perdana Publishing.